

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan pengetahuan untuk menjalani kehidupannya. Karena pengetahuan akan membantu manusia dalam memberikan arah. Untuk kegiatan sederhana apapun, manusia perlu ilmu pengetahuan untuk menjalankannya. Seiring berjalannya waktu, manusia memerlukan penambahan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang faktual sesuai dengan perkembangan zaman dan telah melalui pembaharuan. Salah satu upaya yang dapat manusia lakukan untuk menambah pengetahuan adalah melalui membaca. Membaca merupakan salah satu alat untuk mendapatkan pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan (Saleh, 2014). Melalui tulisan yang dibaca, manusia dapat menemukan solusi dari segala permasalahan yang dihadapinya.

Membaca memiliki urgensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan. Dari urgensi tersebut, penting bagi manusia untuk menumbuhkan rasa minatnya menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Minat baca memiliki definisi sebagai suatu perhatian kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar (Artana, 2016). Namun, ironinya tingkat minat baca di Indonesia masih tertinggal oleh negara-negara lain. menurut survei yang digalakkan Program for International Student Assessment (PISA) kemudian dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia berada pada urutan ke 62 dari 70 negara dalam literasi di dunia (Sutrisna, 2021). Dapat dikatakan, Indonesia termasuk ke 10 negara terbawah dengan minat literasi rendah. Menurut Keefe & Copeland dalam Husna et al. (2021) manfaat dari berliterasi dapat menambah perbendaharaan kosakata seseorang, meningkatkan kemampuan interpersonal seseorang, kinerja otak yang semakin optimal, meningkatnya kemampuan verbal, dapat menambah daya fokus dan konsentrasi, dan sebagainya. Penyebab dari kurangnya minat baca ini dapat terjadi karena lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca, rendahnya daya

beli buku masyarakat berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran pentingnya buku, minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai, dan dampak negatif perkembangan media elektronik (Wahyuni, 2015).

Salah satu inovasi dalam dunia perpustakaan dan informasi adalah maraknya konsep library café. Library café merupakan sebuah kombinasi dari perpustakaan dan kafe. Selain sebagai kedai kopi, cafe tersebut menyediakan beberapa buku kepada pengunjung untuk dibaca sambil minum kopi. Fenomena ini merupakan contoh revitalisasi fungsi dari perpustakaan yang mana adanya penyatuan dengan tren masa kini yaitu berkunjung ke cafe. Pada Konferensi ALA di New York, kesepakatan mengenai library cafe berfokus pada bagaimana perpustakaan umum mendapatkan keuntungan dari pengalaman pengunjung mengunjungi toko buku dan cafe sehubungan dengan layanan makanan ataupun minumannya (Gand, 2014). Pengunjung dapat mendapatkan kesenangan dari keduanya yaitu membaca buku dan menikmati makanan atau minuman yang cafe berikan. Library café ini memiliki sumbangsih dalam menumbuhsuburkan pengetahuan. Konsep library café dapat mengemas ajakan kepada masyarakat untuk lebih gemar membaca melalui cara yang unik dan pendekatan yang lebih mudah dijangkau orang banyak. Melalui penyediaan sumber bacaan ini merupakan sebuah perpustakaan alternatif dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat.

Maraknya keberadaan café yang saat ini menjadi gaya hidup menjadikan café semakin banyak digemari masyarakat. Selain karena makan dan minumannya, fenomena ini tercipta karena adanya daya tarik café seperti tempat dan fasilitas yang nyaman sehingga orang-orang merasakan kesenangan untuk menghabiskan waktunya di café. Melalui perasaan nyaman itulah membuat pengunjung akan datang kembali untuk melakukan aktivitasnya di *coffee shop*, karena itu konsumsi olahan kopi meningkat pada setiap tahunnya (Suryani & Kristiyani, 2021). Fenomena ini menjadi sebuah gaya hidup masyarakat yang baru karena cafe adalah satu tempat yang masuk ke dalam pertimbangan seseorang untuk mendukung berbagai keperluannya seperti untuk bekerja, belajar, ataupun kegiatan sosial lainnya. Menurut (Fauzi et al., 2017) keberadaan orang memilih cafe sebagai tempat ketiga dengan berbagai alasan tentu menjadi fenomena yang menarik dan berdampak bagi kehidupan sosial kita, terutama soal perubahan gaya hidup, pola konsumsi, dan bentuk interaksi yang terjadi.

Book of the Week merupakan sebuah kegiatan yang berfokus pada kegiatan rekomendasi buku dari seseorang. Kegiatan ini berawal dari salah satu library cafe bernama Ency Koffee yang menyuarakan program *Book of the Week* melalui instagramnya kepada semua pengikutnya. Dalam pelaksanaannya, *Book of the Week* dimulai dengan pengikut yang berpartisipasi dapat membuat konten rekomendasi buku dari dirinya dengan cara membagikan melalui instagram pribadinya dan menandai akun instagram Ency Koffee. Sehingga pengikut instagram library café dapat melihat dan memperoleh informasi dari kegiatan tersebut. Library café dapat menjadikan kegiatan *Book of the Week* ini sebagai satu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, yang mana hal ini merupakan sebuah bentuk perwujudan dari inovasi di library café. Dengan harapan, *Book of the Week* mampu meningkatkan rasa minat baca masyarakat melalui buku yang direkomendasikan.

Ency Koffee merupakan salah satu cafe yang mengusung konsep perpaduan perpustakaan dan cafe di Jalan Sabang nomor 28, Cihapit, Bandung. Terdapat berbagai jenis genre buku yang tersedia seperti literatur modern maupun klasik, fiksi, nonfiksi, ensiklopedia, kamus, dan lain sebagainya. Ency Koffee menyediakan beragam koleksi ini dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung. Hal ini juga dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk berkunjung sehingga minat baca pada setiap pengunjung akan bertumbuh. Dalam hal ini, perpustakaan dapat dianggap sebagai sesuatu yang dapat memberikan keuntungan kepada pemilik kafe (Srimulyo & Prasyesti, 2017). Program *Book of the Week* yang akan dilaksanakan di Ency Koffee dapat menjadi sebuah strategi dan inovasi baik bagi cafe sendiri maupun untuk pengunjung yang memanfaatkan library cafe sebagai tempat pemenuhan kebutuhannya. Pengunjung yang datang langsung maupun yang menerima informasi rekomendasi buku dari media sosial yang dimiliki library cafe akan meningkatkan daya guna dan keberfungsian koleksi yang ada. Program *Book of the Week* ini merupakan ide utama dari peneliti untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian skripsi ini dengan judul “***Book of the Week Program sebagai Inovasi Library Café: Action Research pada Ency Koffee***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana mengimplementasikan program *Book of the Week* sebagai inovasi di library café?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana perencanaan kegiatan *Book of the Week* di Ency Koffee?
2. Bagaimana implementasi kegiatan *Book of the Week* di Ency Koffee?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan *Book of the Week* di Ency Koffee?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, diantaranya:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui implementasi dari program *Book of the Week* sebagai inovasi di library café.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perencanaan *Book of the Week* di Ency Koffee.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan *Book of the Week* di Ency Koffee.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan program *Book of the Week* di Ency Koffee.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan mengenai library café serta sebagai bahan referensi di bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemilik café yang mengusung tema library café, penelitian ini dapat memberikan gagasan baru tentang kegiatan dalam rangka inovasi library café.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap dapat memberikan inspirasi dan menjadi sumber literatur terkait topik yang serupa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Adanya sistematika penulisan terstruktur dalam suatu karya ilmiah berguna untuk menggambarkan penelitian dan penulisan yang dilakukan. Struktur organisasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan meliputi latar belakang dari masalah penelitian yang berupa uraian mengenai kegiatan *Book of the Week* yang akan dilaksanakan di salah satu library cafe. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah yang berisi pertanyaan tentang masalah yang diteliti. Kemudian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dari kegiatan *Book of the Week* sebagai inovasi di library café. Terakhir merupakan bagian struktur organisasi di mana memuat sistematika penulisan penelitian dan pemaparan singkat dari setiap bab yang dibahas.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka berisi tentang konsep dan teori-teori yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Selain teori dan konsep, pada bab ini juga memuat tentang ulasan singkat dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian akan berisi pemaparan dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, serta pengumpulan data. Hasil data yang didapat kemudian diolah dan dijadikan sebagai dasar dalam pemaparan hasil temuan pada BAB IV.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini menyajikan kesimpulan sebagai ringkasan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada BAB IV, implikasi, dan rekomendasi.

